



# Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Tingkat Reinvestasi Laba Perusahaan Batubara Pasca UU Minerba (2020-2023)

Hervi Irfan Rafly<sup>1\*</sup>, Muhammad Fahmi<sup>2</sup>, Rusliyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

\*Correspondence: Hervi Irfan Rafly  
Email: [b1031221155@student.untan.ac.id](mailto:b1031221155@student.untan.ac.id)

Received: 09-04-2026  
Accepted: 17-05-2026  
Published: 29-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Focusing on the regulatory environment established by the Minerba Law No. 3 of 2020, this study evaluates the impact of QR, DER, and TATO on the profit reinvestment rates of IDX-listed coal companies between 2020 and 2023. The authors adopted a quantitative descriptive methodology, executing multiple linear regression on secondary financial data gathered through purposive sampling. The regression model satisfied all classical assumptions, including normality, homoscedasticity, and independence, with no multicollinearity issues. Analysis revealed that whether tested individually or together, the Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover did not significantly influence the profit reinvestment rate. The coefficient of determination indicated that the model had a relatively low explanatory power, suggesting that other factors outside the model played a more dominant role in influencing profit reinvestment decisions. These findings imply that profit reinvestment decisions in coal sub-sector companies after the implementation of the Minerba Law are not solely determined by liquidity, solvency, and activity conditions, but are also influenced by various internal and external factors such as market*

*conditions, commodity prices, and managerial policies.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profit Reinvestment, Minerba Law*

## Pendahuluan

Industri pertambangan batubara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber energi dan komoditas ekspor utama ([Pratama & Hidayat, 2022](#)). Namun, sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, perusahaan pertambangan dituntut untuk menyesuaikan strategi bisnis dan keuangannya, terutama terkait hilirisasi dan peningkatan nilai tambah di dalam negeri ([Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020](#)). Salah satu aspek penting dalam penyesuaian tersebut adalah kebijakan reinvestasi laba yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan pengembangan usaha jangka panjang. Keputusan reinvestasi dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur pendanaan, serta memanfaatkan aset secara efisien ([Santoso, 2019](#); [Harahap, 2020](#); [Wijaya, 2021](#)).

Secara teoritis, pengaruh perubahan regulasi terhadap keputusan perusahaan dapat dijelaskan melalui Institutional Theory yang menekankan bahwa organisasi akan menyesuaikan struktur dan kebijakan internalnya agar memperoleh legitimasi serta dukungan dari lingkungan eksternal (Scott, 2008). Penilaian kemampuan finansial internal dalam studi ini didasarkan pada kerangka *Resource-Based View* (RBV), di mana manajemen keuangan yang solid dinilai mampu menciptakan keunggulan strategis jangka panjang (Ahmad, 2013). Untuk menguji pengaruhnya terhadap tingkat reinvestasi laba, kondisi internal tersebut diproksikan melalui tiga rasio utama: likuiditas (*Quick Ratio*), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) (Kasmir, 2019; Hery, 2021; Syarafina, 2024; Harahap, 2020; Adat Muli Peranginangin, 2024).

Riset mengenai dampak rasio keuangan terhadap tren profitabilitas di industri pertambangan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah studi pada perusahaan batubara di BEI yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, solvabilitas, beserta rasio aktivitas secara simultan maupun parsial memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih organisasi (Muhamad Fadli Saronika & Ratnawaty Marginingsih, 2024). Namun demikian, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh rasio keuangan bagi tingkat reinvestasi laba pada perusahaan batubara setelah implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum memasukkan aspek perubahan regulasi sebagai konteks analisis, maka terdapat gap penelitian yang bisa dikaji ulang (Oktaviani Malik Putri, 2023).

Bertitik tolak dari adanya kesenjangan riset, tujuan utama dari penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah menganalisis interaksi antara tiga rasio keuangan utama (likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) dengan tingkat reinvestasi keuntungan pada sektor batu bara domestik. Pengujian dilakukan pada era pasca-pemberlakuan UU No. 3 Tahun 2020 (rentang waktu 2020–2023) dengan memanfaatkan model regresi linear berganda sebagai alat analisis utamanya (Tamaulina Br. Sembiring, 2023).

Implikasi dari penelitian ini mencakup ranah teoritis dan praktis. Pada ranah teoritis, studi ini berkontribusi dalam memperdalam kajian ilmiah mengenai interaksi antara rasio keuangan dan kebijakan reinvestasi laba pada konteks regulasi pertambangan batubara yang dinamis. Dari sudut pandang praktis, output penelitian ini dapat membantu pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih strategis. Lebih jauh, penelitian ini menyajikan referensi bagi regulator, investor, dan *stakeholders* lainnya untuk menganalisis perilaku reinvestasi keuntungan perusahaan batubara setelah diterapkannya Regulasi Minerba (Harahap, 2020; Tamaulina Br. Sembiring, 2023).

### Metode Penelitian

Pengujian hipotesis dalam studi ini mengandalkan pendekatan kuantitatif positivistik, di mana instrumen statistik digunakan secara penuh untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari sampel (Fadilla, 2021). Untuk memperjelas arah hubungan dan karakteristik variabel yang diamati secara faktual, metode deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda dipilih sebagai alat analisis utama (Sumbodo, 2024).

## Jenis dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian kuantitatif, data sekunder sangat berguna karena memungkinkan peneliti menghemat waktu dan sumber daya, sekaligus tetap mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen atau publikasi yang telah ada sebelumnya menjadi basis dari pengumpulan data sekunder, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengambilan data primer langsung di lapangan. Contoh instrumen data ini meliputi laporan keuangan tahunan, jurnal ilmiah, referensi buku, maupun basis data dari situs web resmi instrumen terkait yang relevan dengan fokus studi.

Sumber data sekunder dapat berupa catatan atau arsip resmi, laporan keuangan yang dipublikasikan, dokumen pemerintah, artikel ilmiah, atau informasi daring dari situs institusi terpercaya. Pemilihan sumber yang kredibel menjadi kunci agar hasil analisis tetap akurat dan relevan dengan tujuan penelitian ([Fathor Rasyid, 2022](#)). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020–2023 dari dua perusahaan distribusi migas yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Populasi dan Sampel

Sektor emiten migas dan batu bara yang terdaftar di BEI menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, di mana penentuan subjek bersandar pada karakteristik khusus yang dinilai mampu menjawab tujuan penelitian. Kriteria-kriteria baku yang diaplikasikan dalam penyaringan sampel ini meliputi:

1. Perusahaan merupakan emiten yang tercatat secara konsisten di BEI selama periode 2020–2023 dan tidak mengalami delisting atau suspensi selama masa penelitian.
2. Berfokus pada Eksplorasi, penambangan dan produksi batubara.
3. Memiliki laporan keuangan yang telah di audit dan dapat diakses melalui BEI ataupun melalui situs resmi perusahaan
4. Memiliki data rasio keuangan dan informasi laba yang lengkap

## Teknik Pengumpulan Data

Data pada riset ini dikumpulkan dengan menerapkan metode dokumentasi, di mana peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi sistematis terhadap catatan resmi atau dokumen publikasi yang sudah ada ([Sahir, 2022](#)). Dokumen ini bisa berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, foto, video, atau arsip lain. Adapun teknik lain seperti teknik penelusuran data online. Pada studi ini peneliti memanfaatkan *purposive sampling* terhadap laporan keuangan untuk periode tahun 2020-2023. Dengan temuan populasi berjumlah 81 (delapan puluh satu) perusahaan dari subsektor migas dan batubara, sedangkan sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 8 (delapan) perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengujian dengan teknik linear berganda, peneliti menguji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut.

## Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mengecek apakah model regresi yang dibangun bebas dari masalah seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

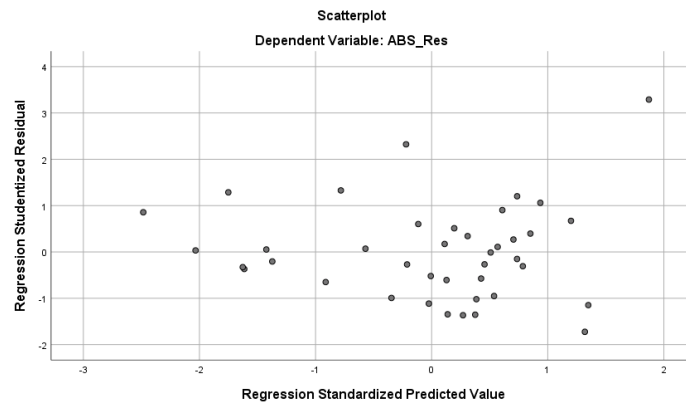
Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,103	Sig. > 0,05	Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	Toleransi dan VIF		Toleransi > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Rasio Cepat (QR)	Tolerance = 0,629; VIF = 1,590		
	Rasio Utang dengan Pendekatan Modal (DER)	Tolerance = 0,695; VIF = 1,439		
	Rasio Perputaran Total Aktiva (TAT)	Tolerance = 0,883; VIF = 1,132		
Heteroskedastisitas	Uji Signifikansi		Sig. > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Rasio Cepat (QR)	0,777		
	Rasio Utang dengan Pendekatan Modal (DER)	0,233		
	Rasio Perputaran Total Aktiva (TAT)	0,152		
Autokorelasi	Durbin Watson	DW = 1,6589	$dU < DW < (4 - dU)$ atau $1,6589 < 2,3411$	Tidak terjadi Autokorelasi
		N = 40; K = 3	dU = 1,6589	

Sumber: Data diolah peneliti

Pencegahan bias estimasi parametrik dalam model regresi ini diawali melalui pengujian normalitas untuk memverifikasi keselarasan sebaran data residual dengan distribusi normal (Fitri, 2023). Hasil kalkulasi menunjukkan koefisien signifikansi sebesar 0,103; nilai yang melampaui alfa 0,05 ini mengonfirmasi bahwa residual terdistribusi secara normal sehingga validasi asumsi terpenuhi tanpa memerlukan alogaritma transformasi data.

Selanjutnya, guna mengantisipasi instabilitas model akibat interkorelasi ekstrem antarvariabel penjelas, dilakukan uji multikolinearitas menggunakan parameter Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Fitri, 2023). Integrasi output menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (QR) memiliki Tolerance 0,629 dan VIF 1,590, Solvabilitas (DER) mencatat Tolerance 0,695 dan VIF 1,439, sedangkan Aktivitas (TATO) menghasilkan Tolerance 0,883 dan VIF 1,132; seluruh matriks ini membuktikan independensi antar-prediktor karena memenuhi ambang batas Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Rangkaian pengujian asumsi klasik ini ditutup dengan analisis heteroskedastisitas untuk memastikan ortogonalitas atau konstensi varians galat di seluruh titik observasi. Melalui uji statistik terhadap variabel QR, DER, dan TATO, diperoleh skor signifikansi 0,286; 0,233; dan 0,152; karena seluruh probabilitas berada di atas standardisasi 0,05, model terbukti bersifat homoskedastis dan terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Guna mengevaluasi terpenuhinya asumsi klasik regresi, uji autokorelasi dilakukan untuk mengukur dependensi residual antarwaktu. Keterikatan residual ini sering menjadi kendala pada data deret waktu karena merusak sifat independensi data. Evaluasi dalam penelitian ini mengandalkan pendekatan Durbin-Watson, di mana skor DW yang didapatkan adalah 2,010. Karena nilai tersebut berada di area bebas autokorelasi, yakni  $dU < DW < (4 - dU)$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Tidak adanya keterkaitan residual ini menegaskan bahwa model yang digunakan sudah valid dari aspek independensi *error*.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 2. Hasil Regresi Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0,372	0,524	-	-	0,482
QR (X1)	0,179	0,143	0,255	1,248	0,220
DER (X2)	0,414	0,320	0,252	1,296	0,203
TAT (X3)	0,024	0,150	0,028	0,162	0,872

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengukur kontribusi parsial dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, digunakanlah uji t. Aturan pengujian menetapkan bahwa variabel dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak nyata. Melalui pengolahan data regresi, didapatkan bahwa indikator Likuiditas (Quick Ratio/QR) memperoleh nilai signifikansi 0,220. Nilai yang melebihi standar 0,05 ini membuktikan bahwa QR tidak berpengaruh secara signifikan. Pola serupa

terlihat pada dimensi Solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), dengan perolehan nilai signifikansi 0,203 yang juga tidak mampu melewati batas kritis 0,05. Selanjutnya, rasio Total Asset Turnover (TAT) sebagai representasi variabel Aktivitas mencatatkan nilai signifikansi tertinggi sebesar 0,872, yang secara valid mempertegas bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ketiga variabel independen yang diuji dalam model ini QR, DER, dan TAT tidak menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika dilihat secara terpisah atau parsial .

**Tabel 3. Hasil Regresi Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,767	3	0,256	0,716	0,549 <sup>b</sup>
Residual	12,858	36	0,357		
Total	13,625	39			

a. Dependent Variable: Reinvestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), TAT (X3), DER (X2), QR (X3)

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis, nilai Sig. sebesar 0,549 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa QR, DER, dan TAT secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Reinvestasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi. Adjusted R Square**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,767	3	0,256	0,716	0,549
Residual	12,858	36	0,357	-	-
Total	13,625	39	-	-	-

Sumber: Data diolah peneliti

Output regresi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,022 dan *R Square* sebesar 0,056. Nilai *Adjusted R Square* yang bernilai negatif mempertegas bahwa sinergi dari variabel QR, DER, dan TAT gagal menjelaskan fluktuasi pada Reinvestasi Laba (Y), sekaligus menjadi sinyal bahwa model regresi kurang representatif. Dari total fenomena reinvestasi, hanya 5,6% yang korelasinya dapat dijelaskan oleh model ini, sedangkan porsi terbesar yakni 94,4% bersumber dari faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa kekuatan prediksi model terhadap variabel reinvestasi laba tergolong sangat lemah.

### Diskusi

#### Pengaruh Rasio Cepat terhadap tingkat Reinvestasi Laba

Hasil analisis menunjukkan Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap reinvestasi laba karena nilai Sig.  $0,220 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $1,248 < t$  tabel  $2,028$ . Temuan ini membuktikan bahwa meskipun rasio cepat mencerminkan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek, tingkat likuiditas tersebut belum menjadi penentu utama dalam

kebijakan investasi kembali perusahaan. Pada perusahaan subsektor batubara, keputusan reinvestasi lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti fluktuasi harga batubara dunia, kebutuhan modal kerja, dan strategi ekspansi perusahaan dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek.

Selaras dengan [Saronika dan Marginingsih \(2024\)](#) yang menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan bagi pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batubara ([Muhamad Fadli Saronika & Ratnawaty Marginingsih, 2024](#)). Selain itu, penelitian Peranginangin (2024) membuktikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak berdampak nyata terhadap fluktuasi pertumbuhan laba di industri pertambangan batubara ([Adat Muli Peranginangin, 2024b](#)). Dengan demikian, likuiditas yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan reinvestasi laba karena adanya pertimbangan faktor strategis lainnya.

### **Pengaruh Rasio Utang dengan Pendekatan Modal terhadap tingkat Reinvestasi Laba**

Melalui pengujian hipotesis secara individu, didapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak nyata terhadap kebijakan reinvestasi laba emiten batubara di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi yang melampaui standar alpha penelitian, diperkuat dengan capaian nilai t hitung yang berada di bawah nilai t tabel. Dengan demikian, model pengujian ini secara resmi menolak hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh DER terhadap reinvestasi laba.

Secara teoritis, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan ([Salsa Bilah Daniatul Fitri, 2025](#)). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat ([Ali, 2022](#)). Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan laba, termasuk keputusan untuk melakukan reinvestasi laba.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,414, yang mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan reinvestasi laba seiring meningkatnya DER, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan reinvestasi laba pada perusahaan subsektor batubara. Perusahaan kemungkinan lebih mempertimbangkan kondisi profitabilitas, arus kas, prospek investasi, serta dinamika pasar komoditas batubara dalam menentukan kebijakan reinvestasi laba (Fira Juliar, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung argumentasi [Hidayati \(2022\)](#), yang menemukan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak nyata terhadap pertumbuhan laba emiten asuransi di Bursa Efek Indonesia. Melalui kajian tersebut, terungkap bahwa tingginya ketergantungan pada modal pinjaman tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas entitas dalam mencetak keuntungan. Fenomena inilah yang menyebabkan

variabel tersebut kehilangan urgensinya dalam memengaruhi keputusan keuangan organisasi ([Habibatul Hidayati, 2022](#)). Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa penggunaan utang yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan reinvestasi laba.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ali, Hasan, dan Machmud (2022) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan utang belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena adanya beban kewajiban yang harus ditanggung di masa mendatang ([Ali et al., 2022](#)). Dalam konteks perusahaan batubara, tingginya DER dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan laba untuk reinvestasi.

### **Pengaruh Rasio Perputaran Total Aktiva terhadap tingkat Reinvestasi Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran total aktiva memiliki hubungan searah namun sangat lemah terhadap keputusan alokasi reinvestasi laba. Merujuk pada literatur keuangan, rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover* (TAT) dipakai untuk mengevaluasi seberapa efisien seluruh aktiva dikelola guna menghasilkan omzet. Angka TAT yang tinggi menandakan kepiawaian perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dayanya demi mendorong operasional dan mendongkrak profitabilitas. Secara teoretis, peningkatan produktivitas aset seharusnya bermuara pada penguatan laba bersih, yang kemudian berpotensi dialokasikan kembali untuk ekspansi melalui reinvestasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perbaikan efisiensi penggunaan aktiva tidak memengaruhi secara signifikan keputusan strategis terkait reinvestasi laba. Hal ini menjadi petunjuk bahwa dalam model estimasi yang diuji, variabel TAT kehilangan daya penjas atau kekuatan prediktifnya terhadap variabel reinvestasi. Temuan ini juga sejalan dengan rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa variasi reinvestasi laba lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Secara kontekstual, kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan subsektor batubara yang bersifat padat modal (*capital intensive*), di mana sebagian besar aset perusahaan berupa aset tetap seperti alat berat dan infrastruktur tambang dengan tingkat perputaran yang relatif rendah. Akibatnya, meskipun terjadi peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada peningkatan laba yang tersedia untuk direinvestasikan.

Hasil analisis ini selaras dengan argumen Rahmanda (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas rasio perusahaan berkontribusi terhadap capaian kinerja keuangan, walaupun efektivitas pengelolaan aktiva dan situasi operasional internal tetap menjadi faktor penentu utama ([Rahmanda & Widianti, 2022](#)). Sejalan dengan hal tersebut, Salsabilla dan Diana (2023) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tidak semua rasio keuangan secara otomatis memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini mengisyaratkan adanya variabel atau kekuatan lain yang memegang kendali lebih besar dalam proses pengambilan keputusan keuangan organisasi ([Marcella Salsabilla, 2023](#)).

## Pengaruh Ratio Cepat, Rasio Utang, dan Rasio Perputaran Total Aktiva terhadap Reinvestasi Laba

Melalui uji kelayakan model secara bersama-sama (uji F), ditemukan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berdampak nyata terhadap alokasi reinvestasi keuntungan. Dari aspek substansi, temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas di dalam penelitian ini belum mampu memetakan fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat. Kondisi tersebut ditandai oleh lemahnya kapasitas prediktif serta kontribusi model estimasi dalam menjelaskan fenomena reinvestasi laba. Ditinjau dari sudut pandang teori, indikator likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memegang peranan vital dalam mengevaluasi kesehatan keuangan guna merumuskan kebijakan korporasi seperti reinvestasi laba. Namun, tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam studi ini menegaskan bahwa keputusan mengenai alokasi investasi kembali tidak semata-mata bergantung pada capaian rasio-rasio keuangan tersebut..

Sejalan dengan studi Desriyunia (2023) jika rasio keuangan memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, namun pengaruhnya tidak selalu dominan dalam menentukan keputusan keuangan tertentu ([Dwi Desriyunia et al., 2023](#)). Selain itu, penelitian Oktaviani Malik Putri (2023) juga menunjukkan bahwa meskipun berbagai rasio keuangan secara teoritis berpengaruh, dalam praktiknya pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung kondisi perusahaan dan sektor industri ([Oktaviani Malik Putri et al., 2023](#)).

Secara kontekstual, pada perusahaan subsektor batubara, keputusan reinvestasi laba lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kondisi pasar global, serta kebijakan manajemen dibandingkan dengan rasio keuangan internal. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perilaku reinvestasi laba secara komprehensif.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada perusahaan subsektor batubara periode 2020–2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas (*Quick Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat reinvestasi laba. Fakta empiris tersebut mengisyaratkan bahwa pasca-pemberlakuan UU Minerba 2020, keputusan perusahaan batu bara untuk melakukan reinvestasi laba tidak hanya berlandaskan pada kondisi keuangan internal saja. Terdapat indikasi kuat adanya faktor-faktor lain di luar pemodelan yang turut memberikan pengaruh. Studi ini disadari memiliki keterbatasan terkait restriksi jumlah sampel, lemahnya kapasitas model dalam menguraikan variasi variabel dependen, serta absennya variabel-variabel intervensi lainnya. Oleh sebab itu, rekomendasi bagi peneliti berikutnya adalah memperluas jangka waktu dan subjek penelitian, menyisipkan variabel baru baik dari sisi makro maupun mikro, serta mengeksplorasi metode alternatif seperti analisis kombinasi (*mixed-method*) atau model non-linear. Integrasi teori institusional dan pandangan berbasis sumber daya (*resource-based view*) juga dapat menjadi opsi strategis untuk membedah fenomena alokasi laba ini secara lebih mendalam.

### Daftar Pustaka

- Adat Muli Peranginangin, C. J. (2024b). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Anisa Fitri, R. R. N. A. (2023). *Dasar-dasar Statistika* untuk Penelitian.
- Dwi Desriyunia, G., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). 1(3). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. [Http://Penerbitzaini.Com](http://Penerbitzaini.Com)
- Fathor Rasyid. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif.
- Fira Juliar, I. W. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan.
- Habibatul Hidayati, C. W. P. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Agustus*, 15(2), 2022. <https://doi.org/10.46306/jbpe.v15i2>
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis keuangan perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2020). *Undang-Undang Minerba Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta: KESDM RI.
- Krane, R., & Eulerich, M. (2020). Institutional pressures and the adoption of internal auditing: Evidence from Germany. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 893–912.
- Marcella Salsabilla, N. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2023(25), 509–520. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432250>
- Muhamad Fadli Saronika, & Ratnawaty Marginingsih. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Batubara di Bei Tahun 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 238–250. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3220>
- OCBC NISP. (2022, Desember 8). *Mengenal Apa itu Retained Earning, Cara Hitung & Contohnya*
- Oktaviani Malik Putri, M., Yetti, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02).

- Rahmanda, I., & Widyanti, R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020.
- Salsa Bilah Daniatul Fitri, S. M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.
- Santoso, E. (2019). Manajemen keuangan untuk perusahaan pertambangan. Yogyakarta: Andi.
- Sari, D. M., & Nugroho, A. (2023). Hilirisasi batubara dan implikasinya bagi strategi keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 200–214.
- Scott, W. R. (2008). *Institutions and organizations: Ideas and interests* (3rd ed.). Sage Publications.
- Syarafina, F., Sugiharto, & Riza Syahputera. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.560>
- Tamaulina Br. Sembiring, SH. , M. Hum. , Ph. D. I. S. Sn. , M. P. M. S. S. Pd. , M. P. I. T. S. S. , M. H. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik).
- Wijaya, D. (2021). Strategi pertumbuhan perusahaan. Bandung: Refika Aditama.
- Yama P. Sumbodo, S. I. M. Ikom. M. S. Sos. , M. Pd. apt. S. M. Y. M. Farm. Dr. W. SS. , M. Hum. (2024). Metode Penelitian, Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran.
- Zainuddin Iba. (2024). Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0.